

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS NURUL HIDAYAH
BENGKALIS****Nur Islami¹, Ahmad Yani², Sumarno³, Zulaekah⁴**^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun, Indonesia
Jl. Poros No. 52 Kec.Tebing, Kab. Karimun, Kepulauan RiauEmail: nur318919@gmail.com, yanelkasyafani@gmail.com, elmuhdan@gmail.com,
ekhzulaekah@gmail.com**ABSTRAK**

Sebagaimana kita ketahui bahwasanya kepemimpinan kepala madrasah sangatlah mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru, sehingga kepala madrasah harus peka dan tanggap akan hal tersebut. Adanya pemikiran tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang: “Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Nurul Hidayah Bengkulu”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kepemimpinan kharismatik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala MTs Nurul Hidayah Bengkulu dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun yang menjadi daya tarik dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kharismatik kepala madrasah yang menimbulkan kesadaran dan keikhlasan para guru yang cukup tinggi dalam melaksanakan program dan kegiatan yang ada di dalam lingkungan madrasah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian adalah studi kasus, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan waktu. Subjek penelitian yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Waka kesiswaan. Hasil penelitian menjelaskan bahwasanya kepemimpinan kharismatik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Nurul Hidayah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Adapun faktor penghambat adalah: adanya beberapa guru tidak memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai dan rasa jenuh guru, sedangkan faktor pendukungnya adalah: kesadaran diri dan keikhlasan guru, memiliki kepribadian yang baik, memiliki disiplin kerja yang tinggi dan mempunyai intelektual.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kharismatik, Kepala Madrasah, Profesionalisme, Guru***PENDAHULUAN**

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sudah pasti akan ada kepemimpinan. Kepemimpinan adalah suatu hal yang amat sangat fundamental dalam manajemen sebuah lembaga pendidikan, dari sinilah akan terwujudnya SDM yang bermutu, berkualitas serta berkepribadian yang bagus dan menjadi suri tauladan dan *public figure* ditengah-tengah masyarakat madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam madrasah menjadi penentu utama dalam mencapai tujuan madrasah. Menurut Syaiful Asyari “kepala madrasah adalah pemimpin dan sekaligus penanggung jawab terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas di sekolah/madrasah”(Asyari, 2020) Menurut Rafli Kosasi dalam Soetjipto, pada dasarnya kepala madrasah berfungsi sebagai berikut : *pertama*, memberikan bantuan kepada guru agar bisa memahami memilih dan merumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. *Kedua*, menggerakkan para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan siswa dan anggota masyarakat untuk berusaha di dalam mensukseskan segala program pendidikan di dalam madrasah. *Ketiga*, mewujudkan madrasah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga seluruh komponen didalam lembaga dapat melaksanakan tanggung jawabnya penuh produktivitas dan meraih tingkat kepuasan kerja yang tinggi. (Hamsyahri, 2022).

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Selain kepala madrasah guru juga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam membantu kepala madrasah untuk mencapai visi dan tujuan sekolah (Hidayah, Hikmatul, 2022). Oleh karena ini sudah semestinya kepala sekolah dan guru-guru untuk saling bekerja sama agar bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian visi dan tujuan madrasah. Menurut Rice dan Bafadal bahwa “guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari” (Utami, 2019). Tugas dan fungsi guru menurut Undang Undang No. 20 tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 bahwa “peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik” (Setiawan, 2015). Guru harus senantiasa melaksanakan perintah dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, disaat bersamaan kepala sekolah juga harus bijaksana dalam mengambil kebijakan agar terjaganya hubungan antara pemimpin dan karyawannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat). (An-Nisa'/4:59)

Profesionalisme guru/pendidik merupakan suatu tingkat performa individu dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik (Zulaikah, 2020). Nur'aeni Asmarani menyatakan bahwa guru atau pendidik yang profesional bukan sekedar dituntut agar menguasai materi di dalam pembelajaran tetapi guru yang profesional adalah guru mampu menguasai semua aspek didalam pembelajaran, karena pembelajaran yang sebenarnya adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan meliputi semua ranah pembelajaran, seperti sisi kognitif (berfikir), sisi afektif (prilaku) dan sisi psikomotor (keterampilan) (Yusutria, 2017). Pemimpin harus bersedia menerima tanggung jawab atas tindakan dari dan karyawannya.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Bengkalis merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang terletak di kabupaten Bengkalis dan berdiri pada tanggal 1 Januari 1989, dan MTs ini bernaung di bawah yayasan At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah Nurul Hidayah yang sudah mempunyai prestasi baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional serta internasional. Antara keunikan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah ini adalah kepemimpinan kharismatik kepala madrasah dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Mereka melaksanakan tugas dan kewajiban dengan kesadaran dan loyalitas yang tinggi sehingga setiap program dan kegiatan yang ada pada lembaga

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

tersebut berjalan dengan lancar. Adapun beberapa keunikan yang didapati pada guru-guru adalah, jarang ditemui guru-guru yang terlambat ketika masuk ke dalam kelas, setiap guru-guru yang akan masuk untuk memberikan materi ke dalam kelas guru terlebih dahulu mendapatkan supervisi/*tashih* (perbaikan) dari guru-guru senior ataupun rekan kerjanya, banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik di berbagai tingkat dan kompetisi.

METODE

Adapun di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penelitian menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang hal-hal yang sulit untuk diukur dengan angka-angka dan bersifat abstrak. Jenis penelitian kualitatif menggunakan data yang berdasarkan pada argumen. Argumen dalam data kualitatif bisa direpresentasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, bukan angka sehingga tidak bisa dihitung. Lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di MTs Nurul Hidayah yang berlokasi di Kelurahan Pasiran Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang beralamat lengkap di Jalan Rajimun Pasiran Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan waktu. Subjek penelitian yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Waka kesiswaan. Karena guru adalah ujung tombak dalam mewujudkan bibit unggul, oleh karena itu kepala madrasah diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru visi dan tujuan madrasah bisa tercapai. Guru akan bekerja maksimal jika didukung oleh berbagai faktor, termasuk kepemimpinan kepala Madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Implementasi Kepemimpinan Karismatik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Nurul Hidayah Bengkalis**

Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan kharismatik sangat baik dalam memotivasi pengikut untuk melakukan apa pun yang diperlukan walaupun mungkin tanpa perintah. Sebagaimana kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Michael H. Hart memposisikan beliau di urutan pertama dalam bukunya yang berjudul 100 Tokoh Paling Berpengaruh Sepanjang Masa (Kurniawan & R, 2021). Sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga sudah semestinya selalu mengikuti jejak beliau Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab/33:21)

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Hal ini sesuai dengan kepemimpinan kepala MTs Nurul Hidayah Bengkalis yang lebih dominan kepada gaya kepemimpinan kharismatik walaupun mungkin pada keadaan tertentu beliau kepemimpinan beliau akan menyesuaikan kondisi.

Usaha kepala MTs Nurul Hidayah Bengkalis dalam meningkatkan profesionalisme guru beliau melaksanakan beberapa kegiatan:

Mengikutsertakan Para Guru dalam Kegiatan Peningkatan Profesionalisme Guru

Allah *subhanahu wa ta'ala* juga berfirman didalam Al-Qur'an bahwasanya ia akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah/58:11)

Ayat diatas menerangkan memberikan dorongan agar setiap pribadi guru harus senantiasa meningkatkan profesionalismenya agar menjadi lebih bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Menurut Richard dan Lockhart (2000:37) terdapat beberapa model pengembangan profesional guru, meliputi: (1) keikutsertaan dalam konferensi (*conference participation*), (2) workshop dan seminar (*workshops and in service seminars*), (3) kelompok membaca (*reading groups*), (4) pengamatan kolega (*peer observation*), (5) penulisan jurnal/catatan harian guru (*writing teaching diaries/journals*), (6) kerja proyek (*project work*), (7) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), (8) portofolio mengajar (*teaching portfolio*), dan (9) mentoring (*mentoring*) (Sobri, 2016).

Sesuai dengan penjelasan diatas kepala madrasah telah melaksanakan salah satu dari beberapa poin usaha diatas untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan mengikutsertakan para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan profesionalisme dari guru tersebut. Seperti kegiatan pendidikan dan pelatihan atau (DIKLAT), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), Webinar, Workshop dan Penataran Guru.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah bisa dianggap mampu melaksanakan kepemimpinannya dan mampu mengusahakan untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTs Nurul Hidayah Bengkalis.

Memberikan Motivasi

Menurut Siagian (1995: 138) motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan(Siregar & Halwi, 2021).

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat”. (Al-Baqarah/2:269)

Ayat ini menunjukkan kepada kita bahwasanya Allah SWT sebagai tuhan pun memberikan motivasi kepada hambanya agar senantiasa meningkatkan kualitas diri, dengan balasan yaitu kemampuan untuk memahami rahasia-rahasia syariat agama.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Hidayah Bengkalis dapat disimpulkan bahwasanya kepala madrasah telah melaksanakan tugasnya sebagai motivator. Baik motivasi secara lisan, penghargaan dan rekreasi.

Membangun Hubungan Yang Hangat

Dalam lembaga pendidikan seperti MTs Nurul Hidayah ini pasti memiliki organisasi madrasah untuk menggapai tujuan-tujuan yang telah disepakati. adanya hubungan yang harmonis dan hangat akan akan membuat tujuan dan visi dari Madrasah tersebut lebih mudah untuk dicapai. Sesuai dengan surat al-hujarat ayat 10 yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (Al-Hujarat/49:10)

Salah satu implementasi kepala MTs Nurul Hidayah Bengkalis di dalam meningkatkan profesionalisme guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengedepankan dan mengutamakan hubungan yang harmonis dan hangat di antara setiap individu yang ada di dalam madrasah.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya segala jenis program atau agenda yang dilaksanakan oleh Kepala MTs Nurul Hidayah Bengkalis untuk meningkatkan profesionalisme guru terbilang cukup baik dan berhasil, karena terjalinnya hubungan yang harmonis.

Melaksanakan Pengawasan

Dalam Al-Quran banyak ayat-ayat yang menjelaskan bahwasanya Allah *subhanahu wa ta'ala* selalu memperhatikan, melihat dan mengawasi segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia sehingga timbulnya rasa malu yang sesungguhnya di hadapannya. Begitu juga kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang mempunyai peran sebagai pengawas di lembaga juga harus memberikan pengawasan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 117 sebagai berikut:

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۚ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۚ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya: “Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (yaitu), “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu,” dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. (Al-Ma'idah/5:117)

Dalam hal ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya kepala MTs Nurul Hidayah Bengkalis sudah menjalankan salah satu peran kepala madrasah yaitu sebagai seorang pengawas (*supervisor*).

Melaksanakan Evaluasi

Nana Sujana bahwa evaluasi merupakan “salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran”(Ramadhani et al., 2018). Untuk mengevaluasi kinerja guru, peran kepala sekolah mengacu pada prinsip evaluasi yaitu menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Malcom Provus evaluasi sebagai berikut: Evaluasi yang berarti menilai kesenjangan antara standart yang di tetapkan dengan program yang terlaksana di lapangan untuk mengetahui kelemahan dari suatu program

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

tersebut dan dilakukan perbaikan program (Zahroh Mas Ning, 2017). Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa kepala MTs Nurul Hidayah sudah melaksanakan evaluasi terhadap para guru dan karyawannya dengan cukup baik yaitu dengan diadakannya rapat/pertemuan secara terjadwal maupun tidak terjadwal apabila ada hal yang perlu diselesaikan.

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Nurul Hidayah Bengkalis

Adapun beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh kepala madrasah yaitu:

Guru tidak memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai

Kepala Sekolah yang profesional bukan hanya bisa memerintah tetapi bisa memahami kondisi para guru dan siswanya. Kepala MTs Nurul Hidayah Bengkalis selaku pemimpin di lembaga tersebut telah melaksanakan perannya sebagai kepala madrasah yang mana beliau telah berusaha keras untuk membimbing para guru dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan yang menambah profesionalisme guru.

Rasa Jenuh Guru

Guru sebagai manusia biasa pasti memiliki rasa jenuh ataupun bosan yang mana hal ini terjadi dalam jangka waktu yang panjang sehingga ini tidak menjadi penghambat yang besar di dalam meningkatkan profesionalisme guru, dikarenakan hal ini bisa diatasi oleh Madrasah maupun kepala madrasah dengan cara memanggil guru yang merasa jenuh tersebut secara pribadi untuk membicarakan permasalahan yang membuat guru tersebut merasa jenuh.

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Nurul Hidayah Bengkalis

Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

Kesadaran Diri dan Keikhlasan Guru

Kesadaran diri dan keikhlasan guru yang cukup tinggi dari para guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga guru tanpa harus menunggu perintah ia akan berusaha dengan kesadaran dirinya untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru profesional.

Memiliki Kepribadian yang Baik

Para guru di MTs Nurul Hidayah Bengkalis memiliki kepribadian yang cukup baik dikarenakan rata-rata dari guru-guru kita ialah berasal dari lulusan kita sendiri yang mana madrasah kita berasal dari Pondok Pesantren yang menanamkan mental dan kepribadian

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

secara tegas ke dalam diri peserta didik, sehingga ini bisa mempengaruhi kepemimpinan para guru tersebut di dalam membimbing para peserta didik.

Memiliki Disiplin Kerja yang Tinggi

Memiliki disiplin kerja yang cukup tinggi karena sangat jarang sekali ditemukan guru-guru yang terlambat dan bermasalah dalam melaksanakan tugasnya.

Mempunyai intelektual

Mempunyai intelektual di dalam menyusun materi pelajaran yang rumit menjadi mudah dimengerti para siswanya dan bisa menyesuaikan kondisi siswanya pada waktu tertentu. Adapun faktor eksternalnya adalah kurikulum, suasana atau kondisi belajar dan sarana prasarana yang lengkap”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka bisa disimpulkan bahwasanya: Kepemimpinan kharismatik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Nurul Hidayah Bengkalis sudah terlaksana dengan sangat baik. Bisa dibuktikan dengan mengikutsertakan guru dan karyawan untuk mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Webinar-webinar, Workshop, Panataran dan lain-lain sebagainya. Melaksanakan peran kepala madrasah sebagai seorang pengawasan dan motivator. Melaksanakan pertemuan dan evaluasi untuk menyelesaikan masalah serta untuk mencari solusi. Untuk faktor penghambat di MTs Nurul Hidayah Bengkalis tergolong masih sedikit yaitu ada beberapa guru yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan jenjang pendidikan yang ia tempuh, kemudian terkadang ada beberapa guru yang merasa jenuh baik Hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan mengikutsertakan guru ke dalam kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan profesionalisme. Adapun faktor pendukung di MTs Nurul Hidayah Bengkalis meliputi: kesadaran diri dan keikhlasan guru dibuktikan dengan lancarnya setiap kegiatan atau program yang sudah diagendakan, memiliki kepribadian yang baik, memiliki disiplin kerja yang tinggi dan mempunyai intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

Asyari, S. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.14>

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

- Hamsyahri, M. (2022). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Ikram*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Panca Budi Medan.
- Hidayah, Hikmatul, N. R. (2022). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI GURU DI PONPES DARUL HIJRAH KARIMUN. *Mumtaz*, 2(1), 30–49. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/46/31>
- Kurniawan, N., & R, R. (2021). Profil Nabi Muhammad Saw Dan Nilai-Nilai Pendidikannya. *Berajah Journal*, 1(2), 104–110. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.14>
- Ramadhani, F., Nahar, S., & Syaukani. (2018). Konsep Evaluasi Pendidikan dalam Al-Qur'an Surah Az-Zalzalah Ayat 7-8 dan Al-Baqarah Ayat 31-34. *Edu Riligia*, 2(2), 183–196.
- Setiawan, A. (2015). PROFESI & ETIKA KEGURUAN. In A. A. Firmansyah (Ed.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Cetakan Pe, Vol. 3, Issue April, pp. 1–152). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siregar, I. A., & Halwi, M. (2021). Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Motivasi Kerja Dalam Islam. *ALACRITY : Journal Of Education*, 1(1), 80–86.
- Sobri, A. Y. (2016). MODEL-MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU Ahmad Yusuf Sobri. *Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu*, 339–342.
- Utami, Y. (2019). *Strateg Kepemimpinan Madrasah Dalam Pengembangan Profeionalisme Guru Di MTs Permata Bener Meriah aceh*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Curricula*, 2(1), 38–46.
- Zulaikah, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 40 Purworejo. *Jurnal Cakrawala (Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 193–218.